



Memanamkan Nilai Keadilan Sosial dalam Kehidupan Asrama Sang Timur Malang: Inspirasi Rerum Novarium

Genoveva Jawa^{1*}, Teresia Noiman Derung²

¹⁻²Sekolah Tinggi Pastoral Institut Patoral Indonesia Malang, Indonesia

Alamat Jalan Seruni nomor 6 Malang, Indonesia

Korespondensi Penulis: nandaevasrpij@gmail.com *

Abstract. *This paper aims to instill the value of social justice inspired by the encyclical Rerum Novarum issued by Pope Leo XIII in 1891 in response to the social and economic conditions resulting from the Industrial Revolution in Europe. It offers Christian values for creating a more just and humane social order. The values outlined in the encyclical not only address the context of the Industrial Revolution but are also relevant to contemporary life. In this context, they can be applied to the life at Sang Timur Dormitory in Malang. The purpose of this article is to assist the parties at Sang Timur Dormitory in Malang and readers in understanding the values of social justice in everyday life.*

Keywords: *Social Justice, Sang Timur Dormitory, Rerum Novarum*

Abstrak: Tulisan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai keadilan sosial yang terinspirasi dari ensiklik Rerum Novarum yang dikeluarkan oleh paus Leo XIII yang dikeluarkan pada tahun 1891 untuk menanggapi kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi akibat revolusi industri di Eropa dengan menawarkan nilai-nilai Kristiani dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih adil dan manusiawi. Nilai –nilai yang diuraikan dalam ensiklik tersebut tidak hanya berbicara untuk konteks revolusi industri tetapi relevan dengan kehidupan saat ini. Dalam konteks ini, adalah dapat diterapkan dalam kehidupan asrama Sang Timur Malang. Tujuan dari artikel ini adalah membantu pihak-pihak di asrama Sang Timur Malang dan para pembaca dalam nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Keadilan Sosial, Asrama Sang Timur, Rerum Novarum

1. LATAR BELAKANG

Asrama Sang Timur Malang merupakan sebuah lembaga sosial yang dikelola oleh komunitas suster Sang Timur dengan tujuan membantu anak-anak yang tinggal di asrama tersebut untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik melalui nilai-nilai sosial yang kuat. Ensiklik Rerum Novarum dalam ajaran sosial Gereja yang diterbitkan pada tahun 1891 oleh Paus Leo XIII menjadi inspirasi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Rerum Novarum membahas kondisi tenaga kerja, hak dan kewajiban pekerja dan majikan juga tentang nilai-nilai dasar keadilan sosial. Ajaran tersebut menjadi dasar bagi berbagai inisiatif sosial dalam Gereja Katolik. Nilai keadilan sosial yang diangkat dalam Rerum Novarum menekankan keseimbangan antara hak pribadi dan kepentingan bersama (Paus Leo XIII tentang Keadaan Kaum Buruh Roma, n.d.). Asrama Sang Timur menerapkan atau menanamkan nilai-nilai ini untuk menciptakan lingkungan yang adil dan mendukung perkembangan setiap individu. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut harapannya adalah kehidupan di asrama dapat membentuk peserta yang ada didalamnya memiliki kesadaran sosial

yang tinggi (Phillips, 2016). Dalam hidup harian di asrama, nilai-nilai keadilan social diterapkan dalam berbagai kegiatan. Contohnya adalah dalam tugas masak kelompok, saling melayani di meja makan, saat belajar di ruang belajar, juga kegiatan pelayanan kepada masyarakat yaitu berbagi dengan orang yang kurang mampu seperti membagikan makanan kepada tukang becak (*Asrama Putri Sang Timur Malang _ (0341) 567193 _ Kota Malang, n.d.*).

Dari ensiklik Rerum Novarum, Asrama Sang Timur Malang terinspirasi dan berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai keadilan social dalam setiap aspek kehidupan di asrama. Hal ini bermaksud untuk membentuk penghuni asrama untuk memiliki kesadaran social yang dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat dimasanya (Jelantik, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Keadilan social merupakan konsep yang menekankan distribusi sumberdaya dan kesempatan yang adil diantara seluruh anggota masyarakat kesempatan yang adil itu mencakup hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama, hak-hak dasar dan akses terhadap layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam buku *A Theory of Justice* (1971), John Rawls memperkenalkan konsep keadilan sebagai fairness. Menurutnya keadilan social tercapai saat institusi social diatur untuk memberikan manfaat terbesar bagi mereka yang paling tidak beruntung. Teori ini relevan dengan pendidikan yang mana nilai keadilan social dapat diterapkan untuk memastikan semua orang memiliki akses yang sama dalam berbagai peluang yang ada (Rawls, n.d.).

Rerum Novarum menyoroti pentingnya keadilan dalam hubungan dengan pekerja dan majikan dengan menekankan beberapa prinsip dasar yaitu tentang Martabat manusia dan subsidiaritas. Martabat manusia harus dihormati untuk setiap individu dan tugas-tugas harus diserahkan kepada otoritas yang paling dekat dengan individu atau kelompok yang bersangkutan tanpa mengabaikan tanggung jawab yang lebih besar dari otoritas tertinggi (Vinsensius Bawa Toron, 2018).

Dalam konteks asrama Sang Timur Malang, penerapan nilai keadilan social dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yakni melalui kegiatan diskusi, refleksi yang memotivasi mereka untuk memahami dan menerapkan nilai keadilan, tanggung jawab, empati (Lickona, 1991). Selain melalui pendidikan karakter juga dapat melalui kegiatan social seperti kerja sama/ gotong royong dalam asrama maupun untuk pelayanan ke masyarakat luar dengan tujuan mengaplikasikan nilai-nilai keadilan social dalam hidup nyata. Sehingga memungkinkan mereka untuk semakin kuat dalam ikatan social sekaligus menanamkan rasa

tanggung jawab social pada sesame(*PPDB TK, SD, SMP Dan Asrama Sang Timur Komplek Jl, n.d.*)

Penerapan nilai-nilai keadilan social ini tentu membawa dampak-dampak positif seperti peningkatan kesadaran social dan pengembangan karakter kepemimpinan yang mana penghuni asrama akan lebih peka terhadap isu-isu keadilan disekitar mereka, belajar menjadi pemimpin yang adil, bijaksana dalam menjalani setiap tugas harian yang membantu mereka untuk memiliki karakter yang berintegritas tinggi (Sangtimur.id, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengevaluasi implementasi nilai keadilan social dalam kehidupan Asrama Sang Timur Malang. Dengan metode deskriptif ini, penulis berharap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif untuk menanamkan nilai keadilan social dalam kehidupan Asrama sang Timur Malang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Keadilan Sosial dalam Konteks Historis dan Modern

a. Konteks Historis

Nilai keadilan sosial memiliki akar yang dalam dalam sejarah manusia. Salah satu tonggak penting dalam perkembangan konsep ini adalah ensiklik *Rerum Novarum* yang diterbitkan oleh Paus Leo XIII pada tahun 1891(Paus Leo XIII tentang Keadaan Kaum Buruh Roma, n.d.). Dokumen ini muncul sebagai respons terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masa Revolusi Industri yang ditandai oleh kesenjangan yang mencolok antara pekerja dan pengusaha. *Rerum Novarum* menekankan pentingnya martabat manusia, hak-hak pekerja, keadilan distributif, dan tanggung jawab sosial.

Pada masa itu, penerapan nilai keadilan sosial lebih difokuskan pada:martabat manusia yang mengakui bahwa setiap individu memiliki hak atas perlakuan yang adil dan manusiawi, keadilan distributif yang mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil dan mengurangi kesenjangan ekonomi, solidaritas yang membangun rasa kebersamaan dan saling peduli antara berbagai lapisan masyarakat dan subsidiaritas yang menekankan pentingnya menyelesaikan masalah pada tingkat yang paling dekat dengan mereka yang terkena dampak.

b. Konteks Modern

Dalam konteks modern, nilai keadilan sosial tetap relevan dan terus berkembang untuk menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul dalam masyarakat. Penerapan nilai ini melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, seperti yang diterapkan di Asrama Sang Timur Malang.

Di era modern, penerapan nilai keadilan sosial meliputi:inklusivitas dan kesetaraan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang,pemberdayaan masyarakat yang melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial, kepedulian lingkungan yang memperhatikan kelanjutan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang lebih luas, teknologi dan aksesibilitas yang memastikan bahwa kemajuan teknologi membawa manfaat yang adil dan merata kepada semua lapisan masyarakat(*Sila Ke-5 : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*, 2022).

Di Asrama Sang Timur Malang, penerapan nilai keadilan sosial diterjemahkan melalui berbagai program pendidikan karakter dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang adil, peduli, dan bertanggung jawab, termasuk: Kegiatan Sosial yaitu mengadakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memahami pentingnya keadilan (MUNANDAR & RIDWAN, 2023). Pendidikan Karakter yakni mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam pendidikan karakter. Lingkungan Inklusif yaitu menciptakan budaya asrama yang menghargai keragaman dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota/ atau penghuni asrama(Cicilia et al., 2022).

Maka nilai keadilan sosial yang diwariskan dari konteks historis terus diadaptasi dan diterapkan dalam konteks modern untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman saat ini. Asrama Sang Timur Malang menjadi contoh konkret bagaimana prinsip-prinsip keadilan sosial dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Nilai-Nilai Keadilan Sosial dalam Ensiklik Rerum Novarum

Ensiklik Rerum Novarum, yang diterbitkan oleh Paus Leo XIII pada tahun 1891, mengandung beberapa nilai keadilan sosial yang signifikan. Berikut adalah beberapa nilai utama yang disebutkan dalam ensiklik tersebut:

a. Martabat Manusia

Ensiklik ini menekankan bahwa setiap individu memiliki martabat yang harus dihormati. Paus Leo XIII menekankan bahwa setiap orang, terlepas dari status sosial atau ekonomi, memiliki hak atas perlakuan yang adil dan manusiawi(Pope Leo XIII, 1891). Martabat manusia adalah universal. Setiap manusia tanpa memandang latarbelakang sosial, ekonomi, atau status lainnya memiliki martabat yang sama dan layak untuk dihormati . Setiap orang berhak diperlakukan dengan adil dan manusiawi, yang berarti mereka harus menerima

perlakuan yang adil dalam segala aspek kehidupan (*Pacem Di Terris (11 April 1963) _ Yohanes XXIII, n.d.*). Masyarakat harus memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan setara, tanpa diskriminasi atau ketidakadilan(Phillips, 2016).

b. Keadilan Distributif

Ensiklik ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang lebih adil. Paus Leo XIII mengkritik kesenjangan ekonomi yang meluas dan mendorong distribusi yang lebih adil agar semua orang dapat mendapatkan kebutuhan dasar mereka. Prinsip keadilan distributif adalah bagian integral dari ajaran sosial Gereja. Dalam konteks ini, keadilan distributif menekankan pada pembagian sumber daya dan kekayaan yang adil di masyarakat, sehingga setiap individu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan hidup dengan martabat (Pope Leo XIII, 1891). Keadilan distributif melibatkan perlakuan yang adil terhadap pekerja, termasuk upah yang layak, kondisi kerja yang adil, dan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk bekerja dan berkembang. Penting ditekankan keadilan sosial yang mencakup distribusi kekayaan yang lebih adil, penghapusan kemiskinan, dan pengurangan ketidakadilan ekonomi. Keadilan distributif juga berkaitan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, di mana sumber daya digunakan dengan bijak untuk memastikan kesejahteraan generasi mendatang(*Kompendium Ajaran Sosial Gereja, n.d.*)

c. Solidaritas

Ensiklik ini menekankan pentingnya solidaritas antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Solidaritas adalah prinsip utama yang harus diterapkan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umum(Paus Leo XIII tentang Keadaan Kaum Buruh Roma, n.d.).Solidaritas penting sebagai prinsip utama yang harus diterapkan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Solidaritas di sini berarti bahwa setiap individu dan kelompok dalam masyarakat harus bersatu dan saling mendukung, tanpa memandang perbedaan sosial, ekonomi, atau budaya. Dengan menerapkan prinsip solidaritas, Paus Leo XIII percaya bahwa masyarakat dapat mencapai kesejahteraan umum yang lebih baik dan mengurangi ketidakadilan sosial(Pope Leo XIII, 1891)

d. Subsidiaritas

Ensiklik ini menekankan bahwa masalah harus diselesaikan pada tingkat yang paling dekat dengan mereka yang terkena dampaknya. Subsidiaritas adalah prinsip yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat dalam menciptakan keadilan sosial(Pope Leo XIII, 1891). Subsidiaritas adalah prinsip dasar dalam ajaran sosial Gereja yang memberikan kekuatan kepada individu dan kelompok lokal untuk mengambil tindakan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka sendiri. Prinsip

subsidiaritas, masyarakat dapat memastikan bahwa setiap individu dan komunitas memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang adil dan sejahtera (*Prapaskah (15 Mei 1931) _ PIUS XI, n.d.*).

e. Hak-hak Pekerja

Ensiklik ini mendukung hak pekerja untuk membentuk serikat buruh dan memperjuangkan hak-hak mereka. Paus Leo XIII juga menekankan bahwa pekerja harus mendapatkan upah yang adil dan kondisi kerja yang aman (Paus Leo XIII tentang Keadaan Kaum Buruh Roma, n.d.). Pekerja memiliki hak untuk bersatu dalam serikat buruh untuk melindungi kepentingan mereka dan memperjuangkan hak-hak mereka, termasuk kesejahteraan sosial dan kondisi kerja yang aman (*Fototropisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, n.d.*) (*Prapaskah (15 Mei 1931) _ PIUS XI, n.d.*). Dengan mendukung hak pekerja untuk membentuk serikat buruh, memperjuangkan upah yang adil, dan memastikan kondisi kerja yang aman, ensiklik Rerum Novarum lainnya menunjukkan komitmen Gereja terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan pekerja.

Relevansi Nilai-Nilai Keadilan Sosial dalam Ensiklik Rerum Novarum

a. Martabat Manusia

Nilai martabat manusia yang ditekankan dalam Rerum Novarum tetap relevan hingga saat ini. Di era modern, konsep ini diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan memastikan bahwa setiap individu dihargai dan diperlakukan dengan adil. Dalam konteks Asrama Sang Timur Malang, ini dapat diterapkan dengan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perlakuan yang setara dan dihormati martabatnya, tanpa diskriminasi (Phillips, 2016). Mereka mendapatkan akses yang sama ke sumber daya pendidikan, fasilitas, dan kesempatan (Pope Leo XIII, 1891). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Asrama Sang Timur Malang dapat memastikan bahwa setiap siswa dihargai dan diperlakukan dengan adil, sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Rerum Novarum.

b. Keadilan Distributif

Pentingnya keadilan distributif yang disoroti dalam Rerum Novarum sangat relevan dalam mengatasi ketimpangan ekonomi saat ini. Dengan distribusi kekayaan dan sumber daya yang lebih adil, masyarakat dapat mengurangi jurang antara kaya dan miskin. Di lingkungan asrama, ini bisa berarti memberikan akses yang sama kepada semua siswa terhadap fasilitas dan layanan yang ada, termasuk pendidikan, kesehatan, dan dukungan emosional (Pope Leo XIII, 1891). Dengan distribusi yang lebih adil, ketimpangan antara kaya dan miskin dapat dikurangi. Hal ini penting untuk menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi, serta mengurangi konflik dan ketegangan sosial. Di lingkungan asrama seperti Asrama Sang Timur Malang,

prinsip keadilan distributif dapat diterapkan dengan memberikan akses yang sama kepada semua siswa terhadap fasilitas dan layanan yang ada, termasuk pendidikan, kesehatan, dan dukungan emosional. Hal ini dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi mereka (Phillips, 2016).

c. Solidaritas dan Subsidiaritas

Prinsip solidaritas dan subsidiaritas dalam Rerum Novarum mendorong kerjasama dan dukungan antarindividu dalam masyarakat. Di dunia modern yang semakin terfragmentasi, prinsip ini mengingatkan kita akan pentingnya membangun komunitas yang saling mendukung. Di Asrama Sang Timur, ini dapat diwujudkan melalui program-program yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain, serta memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Solidaritas mendorong kerjasama dan dukungan antarindividu dalam masyarakat, menekankan bahwa setiap orang harus peduli dan membantu sesama. (Pope Leo XIII, 1891). Dalam konteks Asrama Sang Timur, prinsip ini dapat diwujudkan melalui program-program yang mendorong siswa untuk bekerja sama, seperti kegiatan sosial, kelompok belajar bersama, atau proyek-proyek komunitas.

Subsidiaritas menekankan bahwa masalah harus diselesaikan pada tingkat yang paling dekat dengan individu atau kelompok yang terkena dampaknya, dengan pemberdayaan lokal dan partisipasi aktif. Di Asrama Sang Timur, subsidiaritas dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Ini bisa mencakup partisipasi dalam komite asrama, forum diskusi, atau kegiatan yang mengajarkan kepemimpinan dan tanggung jawab (*Prapaskah (15 Mei 1931) _ PIUS XI, n.d.*).

d. Hak-hak Pekerja

Rerum Novarum memberikan dasar bagi perlindungan hak-hak pekerja, yang tetap relevan dalam konteks modern dengan berbagai peraturan perburuhan dan perlindungan hak pekerja. Di lingkungan pendidikan, ini bisa diterapkan dengan memastikan bahwa staf pengajar dan karyawan asrama mendapatkan perlakuan yang adil dan memiliki kondisi kerja yang layak (Pope Leo XIII, 1891). Nilai-nilai keadilan sosial yang diuraikan dalam Rerum Novarum tidak hanya relevan dalam konteks historis tetapi juga memberikan panduan yang berharga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif di era modern. Implementasi nilai-nilai ini di Asrama Sang Timur Malang dapat membantu membentuk karakter siswa yang adil, peduli, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai keadilan sosial, Asrama Sang Timur Malang dapat membantu membentuk karakter siswa yang adil, peduli, dan bertanggung

jawab. Program-program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerjasama, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dapat membantu mencapai tujuan ini.

Penerapan Nilai Keadilan Sosial di Asrama Sang Timur Malang

a. Pendidikan dan Kurikulum

Nilai keadilan sosial diterapkan di Asrama Sang Timur melalui program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Materi pembelajaran mencakup topik-topik tentang keadilan, solidaritas, dan hak-hak asasi manusia. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Iswanda & Dewi, 2021).

b. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial

Asrama Sang Timur mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sosial yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas dan mempraktikkan nilai-nilai keadilan sosial. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan proyek layanan masyarakat memungkinkan siswa untuk belajar tentang pentingnya solidaritas dan membantu sesama (WhatsApp Image 2022-07-14 at 12, n.d.)

c. Lingkungan Inklusif

Asrama Sang Timur menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Setiap siswa diperlakukan secara adil tanpa memandang latar belakang mereka. Fasilitas dan layanan asrama dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang tersedia. Lingkungan inklusif di Asrama Sang Timur adalah contoh penerapan nilai-nilai keadilan sosial yang sangat penting. Dengan menciptakan suasana yang menghargai keberagaman dan memastikan setiap siswa diperlakukan secara adil, Asrama Sang Timur membantu membangun komunitas yang solid dan harmonis (Phillips, 2016). Setiap siswa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang mereka, termasuk perbedaan budaya, agama, etnis, atau sosial-ekonomi. Ini membantu menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghormati. Mengadakan kegiatan budaya yang memperkenalkan dan merayakan berbagai tradisi dan perayaan dari latar belakang siswa yang berbeda.. Fasilitas dan layanan di asrama dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang tersedia, seperti ruang belajar, fasilitas olahraga, dan dukungan akademik. Memastikan semua siswa memiliki akses ke bimbingan belajar yang memadai, fasilitas kesehatan yang tersedia (Jelantik, 2020).

d. Program Keadilan Sosial

Asrama Sang Timur memiliki program khusus yang difokuskan pada pendidikan dan penerapan nilai-nilai keadilan sosial. Program ini mencakup seminar, lokakarya, dan diskusi yang mengajarkan siswa tentang pentingnya keadilan sosial dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Phillips, 2016). Contoh program Seminar ini dapat menghadirkan pembicara ahli yang membahas topik-topik seperti hak asasi manusia, keadilan ekonomi, dan tanggung jawab sosial. Peserta asrama akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang pentingnya keadilan sosial dalam konteks global dan lokal. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan, mendengarkan pengalaman orang lain, dan belajar melalui dialog yang konstruktif. Ini juga merupakan kesempatan untuk membahas isu-isu keadilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.. Mereka juga dapat terlibat dalam proyek komunitas yang dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Ini bisa mencakup kegiatan seperti membersihkan lingkungan, mengadakan acara amal, atau membantu orang-orang yang membutuhkan. (*Caritas in Veritate (29 Juni 2009) _ BENEDIKTUS XVI, n.d.*).

Dengan penerapan nilai-nilai keadilan sosial melalui berbagai program dan kegiatan ini, Asrama Sang Timur Malang berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif, serta membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Pope Leo XIII, 1891).

Relevansi Nilai-Nilai Keadilan Sosial dengan Kehidupan Saat Ini

Nilai-nilai keadilan sosial yang diuraikan dalam ensiklik *Rerum Novarum* tetap relevan dan penting dalam kehidupan modern. Berikut adalah beberapa cara nilai-nilai tersebut diterapkan dan berdampak pada kehidupan saat ini:

a. Martabat Manusia

Pentingnya menghormati martabat manusia menjadi dasar berbagai kebijakan sosial dan hak asasi manusia. Di dunia modern, prinsip ini diterapkan dalam upaya untuk mengakhiri diskriminasi, memastikan perlakuan yang adil di tempat kerja, serta mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan. Misalnya, banyak organisasi dan perusahaan yang kini memiliki kebijakan inklusif dan anti-diskriminasi untuk memastikan semua individu diperlakukan dengan hormat dan adil (Paus Leo XIII tentang Keadaan Kaum Buruh Roma, n.d.).

b. Keadilan Distributif

Keadilan distributif mendorong distribusi kekayaan dan sumber daya yang lebih adil untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Ini relevan dengan berbagai inisiatif pemerintah dan organisasi non-profit yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, peningkatan akses terhadap

pendidikan dan kesehatan, serta redistribusi pendapatan melalui pajak dan program sosial. Penerapan prinsip ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan merata (Handayani, 2020).

c. Solidaritas

Solidaritas mendorong rasa kebersamaan dan dukungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam berbagai gerakan sosial dan komunitas yang bekerja untuk membangun solidaritas dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan pandemi. Gerakan-gerakan ini menunjukkan bagaimana solidaritas dapat memperkuat masyarakat dalam menghadapi kesulitan bersama (Suryani & Puspitasari, 2023).

d. Subsidiaritas

Subsidiaritas menekankan pentingnya menyelesaikan masalah pada tingkat yang paling dekat dengan mereka yang terdampak. Ini diterapkan dalam berbagai struktur pemerintahan dan organisasi yang mendorong partisipasi lokal dan desentralisasi pengambilan keputusan. Prinsip ini memungkinkan solusi yang lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat(Sangtimur.id, 2022).

e. Hak-hak Pekerja

Hak-hak pekerja yang ditekankan dalam Rerum Novarum tetap relevan dalam mendorong kebijakan dan regulasi yang melindungi pekerja. Ini termasuk hak untuk membentuk serikat pekerja, mendapatkan upah yang layak, dan bekerja dalam kondisi yang aman(Pope Leo XIII, 1891). Perlindungan terhadap hak-hak pekerja membantu menciptakan lingkungan kerja yang adil dan manusiawi, yang esensial dalam ekonomi global saat ini (Fitriana & Lestari, 2022).Dengan menerapkan nilai-nilai keadilan sosial ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan, yang menghargai martabat setiap individu dan bekerja untuk kebaikan bersama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai keadilan sosial di Asrama Sang Timur Malang sangat relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai program pendidikan karakter, kegiatan sosial, dan lingkungan yang inklusif, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip yang diilhami dari Rerum Novarum, seperti martabat manusia, keadilan distributif, solidaritas, dan subsidiaritas, diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan asrama. Hasilnya, siswa tidak hanya

mendapatkan pendidikan akademis tetapi juga tumbuh menjadi individu yang peduli, adil, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Implementasi nilai-nilai ini membantu menciptakan lingkungan yang adil dan inklusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial penghuni asrama secara keseluruhan.

Saran

Asrama Sang Timur Malang dapat terus mengembangkan dan memperkuat program pendidikan karakter yang berfokus pada nilai keadilan sosial dengan mengintegrasikannya lebih mendalam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam komunitas sekitar perlu ditingkatkan untuk memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial mereka. Program bakti sosial, penggalangan dana, dan proyek layanan masyarakat dapat lebih sering diadakan dan melibatkan lebih banyak siswa. Program-program yang telah berjalan perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya, dan berdasarkan hasil evaluasi, program dapat disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih baik. Memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan asrama akan membantu mereka merasa lebih dihargai dan bertanggung jawab, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan asrama. Selain itu, menjalin kemitraan dengan organisasi non-profit, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dapat membantu asrama mendapatkan sumber daya tambahan dan peluang baru untuk program pendidikan dan kegiatan sosial. Dengan memperkuat dan mengembangkan inisiatif ini, Asrama Sang Timur Malang dapat terus menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keadilan sosial dan membentuk generasi yang peduli, adil, dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Asrama Putri Sang Timur Malang. (n.d.). *Kota Malang*. (0341) 567193.
- Cicilia, I., Marsidi, M., Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155.
- Fototropisme. (n.d.). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi. 5, 1494–1500.
- Jelantik, Y. P. H. (2020). Evangelisasi. *Lux et Sal*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.57079/lux.v1i1.12>

Kompendium Ajaran Sosial Gereja. (n.d.).

Lickona, T. (1991). Moral development in the elementary school classroom. In *Handbook of moral behavior and development, Vol. 1: Theory; Vol. 2: Research; Vol. 3: Application* (pp. 143–161).

Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan sebagai prinsip dalam ekonomi syariah serta aplikasinya pada mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.453>

Paus Leo XIII. (n.d.). *SERI DOKUMEN GEREJAWI NO. 42 RERUM NOVARUM HAL-HAL BARU*.

Phillips, P. (2016). Gaudium et spes. *Journal of Catholic Social Thought*, 13(2), 47–52. <https://doi.org/10.5840/jcathsoc20161327>

PPDB TK, SD, SMP dan Asrama Sang Timur komplek Jl. (n.d.).

Rawls, J. (n.d.). *A theory of justice by John Rawls* (z-lib.org). PDF.

Sangtimur.id. (2022). *Yayasan Karya Sang Timur*.

Sila ke-5: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Issue 062). (2022).

Vinsensius Bawa Toron, Y. M. (2018). Ajaran sosial gereja tentang membangun keluhuran martabat manusia sebagai Citra Allah. *Ilmu Kateketik Pastoral Teologi*, 01(01), 1–6.

Pope Leo XIII. (1891). *Rerum novarum* (May 15, 1891). In *Rerum novarum*.

Pius XI. (1931, May 15). *Prapaskah*.

Yohanes XXIII. (1963, April 11). *Pacem in terris*.

Benedictus XVI. (2009, June 29). *Caritas in veritate*.

WhatsApp Image. (2022, July 14). *WhatsApp Image 2022-07-14 at 12*. (n.d.).